

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang sama dengan bahasa asing lainnya, memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Salah satu keunikan bahasa Jepang yaitu kaya dengan ekspresi. Tidak jarang kita temukan baik dalam teks maupun percakapan langsung si penutur menggunakan kata-kata seru untuk menggambarkan perasaannya seperti え (*e*), へー (*hee*), ああ (*aa*), dan lain sebagainya.

Kata seru atau interjeksi dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *kandoushi*. *Kandoushi* biasanya berupa ungkapan pendek yang diucapkan secara tiba-tiba oleh penutur sebagai ungkapan perasaan yang saat itu sedang dirasakan oleh penutur, tetapi tidak semua ungkapan yang bersifat spontan atau tiba-tiba tergolong kedalam *kandoushi*.

Kandoushi berasal dari kanji *kan* [感] yang memiliki arti ‘perasaan, emosi’, kanji *dou* [動] yang memiliki arti ‘perubahan, gerakan’, serta kanji *shi* [詞] yang memiliki arti ‘kata-kata atau puisi’ (Nelson, 2008: 410, 208, 826).

Murakami Motojiro (dalam Sudjianto, 1996: 109) menjelaskan bahwa *kandoushi* merupakan kata yang menyatakan suatu impresi atau emosi secara subjektif dan intuitif, misalnya rasa gembira, marah, sedih, heran, terkejut, khawatir, dan rasa takut.

Kandoushi termasuk kedalam *jiritsugo*, yaitu kata yang bisa berdiri sendiri yang tidak dapat berubah bentuk, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi

keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi (kata penghubung atau sambung). Namun *kandoushi* dapat menjadi sebuah *bunsetsu* (kalimat) meski tanpa bantuan kelas kata lainnya. *Kandoushi* biasanya terletak di awal kalimat dan digunakan untuk mengungkapkan emosi, memperoleh perhatian, dan menjawab pertanyaan atau respon terhadap lawan bicara.

Dalam mempelajari *kandoushi* tidak dapat hanya mengandalkan kamus sebagai pedoman karena *kandoushi* mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks percakapan. Sebagai contoh *kandoushi aa* memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteks percakapan :

- 
- (1) 野島 : 先生 質問があります
 蜂須賀先生 : なんだ 野島
 野島 : 昨日 塾で先生がリーマン予想の話をしてて
 蜂須賀先生 : ああ リーマンは今日の授業とは関係ない
 からな
 ハハハ...
- Nojima : *Sensei shitsumon ga arimasu*
 Hachisuka Sensei : *Nanda Nojima*
 Nojima : *Kinou juku de sensei ga Riman yosou no hanasi wo shitete*
 Hachisuka Sensei : *Aa Riman wa kyou no jugyou to wa kankenai kara na ahaha..*
- Nojima : Bapak saya ada pertanyaan
 Bapak Hachisuka : Ya Nojima?
 Nojima : Kemarin guru lesku membicarakan tentang hipotesa Lehman
 Bapak Hachisuka : Oh Lehman tak ada hubungannya dengan pelajaran ini hahaha..

(HS, Eps. 02, 00:03:11)

Informasi Indeksal :
 Bapak Hachisuka hendak memulai pelajaran di kelas, dan tiba-tiba seorang murid yang tergolong pintar bertanya tentang hal yang tidak diketahui bapak tersebut dengan maksud sekedar untuk menguji.

Kandoushi aa yang digunakan dalam tuturan (1) di atas memiliki arti Oh. Pada situasi tersebut *kandoushi aa* digunakan sebagai bentuk ungkapan untuk menunjukkan rasa terkejut karena tiba-tiba salah satu murid menanyakan hal yang tidak ia ketahui. Dalam percakapan Bapak Hachisuka merasa gugup karena tidak tahu jawaban dari pertanyaan tersebut dan berusaha mengalihkannya. Selain menyatakan rasa terkejut *kandoushi aa* juga memiliki makna lain seperti pada percakapan :

- (2) 立花 : そういえばさ コンテストに来てた
車いすの子 彼女なんでしょ?
ダンス仲間なんだったって?
- 坂本 : ああ、アイツもすごいダンスうまいんだよ
- Tachibana : *Sou ieba kontesuto ni kita
kuruma isu no ko kanojo deshou?
dansu nakama nan datte?*
- Sakamoto : *Aa aitsu mo sugoi dansu umaindayo*
- Tachibana : Dikompetisi itu yang di kursi roda adalah pacarmu,
bukan?
Kudengar dia teman menarimu?
- Sakamoto : Yaa, dia juga penari yang sangat berbakat
(HS, Eps. 07, 00:11:05)

Informasi Indeksal :

Tachibana dan Sakamoto hendak pulang kerumah setelah melihat kompetisi dansa, diperjalanan pulang mereka berdua membicarakan tentang gadis di kursi roda yang datang saat kompetisi dansa tadi.

Kandoushi aa yang digunakan pada tuturan (2) di atas memiliki arti iya.

Pada situasi di atas *kandoushi aa* digunakan sebagai bentuk ungkapan untuk membenarkan pernyataan dari penutur. Dalam tuturan tersebut Sakamoto membenarkan dugaan dari Tachibana bahwa wanita yang di kursi roda tersebut memang kekasihnya.

Berdasarkan contoh di atas dapat dilihat *kandoushi aa* memiliki makna yang berbeda sesuai konteks pembicaraan. Disamping itu, intonasi juga berpengaruh dalam menentukan makna dari *kandoushi*. *Kandoushi* yang

diucapkan dengan intonasi datar akan memiliki makna yang berbeda dengan *kandoushi* yang diucapkan dengan intonasi naik ataupun turun. Intonasi *kandoushi* yang berbentuk tulisan dapat diketahui dari konteks kalimat dan latar belakang ceritanya. Oleh karena itu, untuk mengetahui penggunaan *kandoushi* yang terdapat dalam sebuah tuturan peneliti menggunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes.

Teori SPEAKING yang dikemukakan Hymes menyatakan aspek-aspek yang mempengaruhi penggunaan bahasa. Aspek-aspek tersebut antara lain *Setting and Scene* yang meliputi tempat, waktu dan situasi pembicaraan, *Participants* yang mengacu kepada penutur dan mitra tutur, *Ends* yang merupakan maksud dari tujuan, *Act Sequence* mengacu kepada bagaimana informasi itu disampaikan, *Key* yang mengacu kepada ekspresi penutur dan mitra tutur, *Instrumentalities* yang mengacu kepada gaya bahasa yang digunakan, *Norms* mengacu kepada norma-norma yang ada disekitar pembicaraan berlangsung, serta *Genre* yang merupakan jenis dari kejadian atau jenis ceritanya.

Objek dalam penelitian ini berasal dari serial drama *Hammer Session*. Drama *Hammer Session* menceritakan tentang kehidupan murid sekolah di Jepang, namun cakupan ceritanya tidak hanya sebatas kehidupan di sekolah saja. Drama ini lebih menggambarkan hubungan antara seorang guru dengan muridnya, guru tersebut berusaha menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada muridnya, baik itu masalah pribadi maupun masalah yang sedang dialami di luar sekolah. Di dalam drama ini juga banyak terdapat percakapan baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dan murid, antara sesama guru dan sesama murid, maupun dengan masyarakat luar sekolah, sehingga banyak ditemukan penggunaan

kandoushi terutama *kandoushi aa* dalam percakapan tersebut dengan situasi yang berbeda. Untuk itu peneliti ingin membahas tentang penggunaan *kandoushi* terutama penggunaan *kandoushi aa* yang terdapat dalam serial drama *Hammer Session*.

1.2 Rumusan Masalah

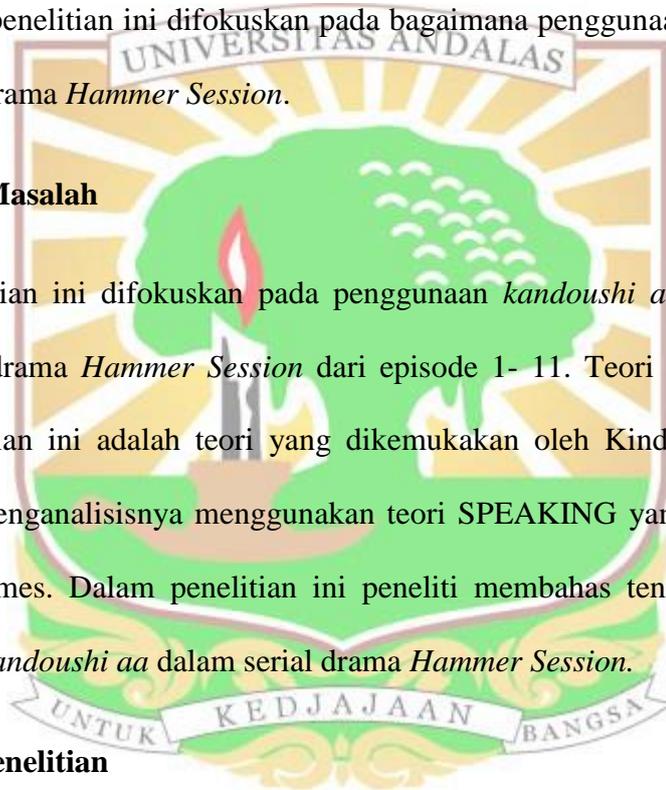
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya rumusan masalah dari penelitian ini difokuskan pada bagaimana penggunaan *kandoushi aa* dalam serial drama *Hammer Session*.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan *kandoushi aa* yang terdapat dalam serial drama *Hammer Session* dari episode 1- 11. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Kindaichi Kyousuke (1997) dan menganalisisnya menggunakan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang bagaimana penggunaan *kandoushi aa* dalam serial drama *Hammer Session*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana penggunaan *kandoushi aa* dalam dalam serial drama *Hammer Sesion* berdasarkan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes.



1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi :

1. Pembelajaran bahasa Jepang khususnya pemahaman mengenai *kandoushi*.
2. Peminat bahasa Jepang sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengkaji lebih dalam mengenai *kandoushi*.
3. Pembelajar umum terutama yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai interjeksi.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Salah satu ciri dari penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif dimana peneliti dapat memberikan ciri-ciri, sifat, serta gambaran data, melalui pemilihan data yang dilakukan pada tahap pemilihan data setelah data terkumpul (Djajasudarma, 2006: 17). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini :

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode simak yang terdiri dari teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa, sedangkan teknik lanjutan dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam pembicaraan. Kemudian

peneliti mengumpulkan data dengan mencatat hasil penyimakan tersebut. Teknik ini digunakan karena data yang diambil merupakan data berupa film.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Setelah data-data terkumpul tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu analisis data. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode padan, yaitu metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau yang diteliti. Metode padan yang sesuai yaitu metode pragmatis karena peneliti menganalisis data terkait dengan konteks percakapan yang terdapat dalam serial drama *Hammer session*.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data, yaitu metode formal dan informal. Metode formal merupakan perumusan dengan bentuk rumus, bagan, tabel, sedangkan metode informal merupakan perumusan dengan bentuk kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145). Hasil penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode informal, yaitu dalam bentuk kata-kata biasa.

1.7 Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui penelitian sebelumnya mengenai *kandoushi* dan agar penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian mengenai *kandoushi* yang sudah pernah diteliti sebelumnya.

Agustin (2005), membahas tentang *kandoushi* yang terdapat dalam komik *chibi maruko chan jilid 1-10*. Dalam skripsinya membahas sebanyak 33

kandoushi yang terdapat dalam komik tersebut yang penggunaannya dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, kedudukan pembicara maupun lawan bicara. Agustin juga mengelompokkan *kandoushi* kedalam empat bagian yaitu untuk mengekspresikan perasaan, panggilan, jawaban, dan salam.

Roza (2009), membahas tentang “Bentuk *kandoushi* (Kata Seru) yang Mengungkapkan *Outou* (Jawaban)”. Dalam jurnalnya menjelaskan tentang bentuk *kandoushi* apa saja yang tergolong kedalam *Outou* (jawaban), serta fungsi dari *kandoushi* tersebut. Tinjauan yang digunakan adalah Tinjauan semantik. Dalam penelitiannya *Outou* yang diucapkan dalam bentuk *kandoushi* mempunyai beberapa fungsi yaitu menyatakan persetujuan (そう、そうそう、はいはい、うん), menyatakan penolakan (行けな—い、やだっ、いや、ちがう), kesangsian (え), pengertian (はい、わかった、ほう), dan jawaban atas panggilan (な—に、な—なに).

Simatupang (2012), membahas tentang “Ilokusi Dalam Ujaran *Kandoushi* ‘Kata Seru’ Pada Film *Taiyou no Uta*”. Dalam skripsinya membahas tentang *kandoushi* apa saja yang terdapat dalam film tersebut, serta menjelaskan bagaimana ilokusi dari *kandoushi* yang terdapat dalam film tersebut. Tinjauan yang digunakan adalah tinjauan pragmatik dengan menggunakan teori tindak tutur. Ia menyimpulkan bahwa Ilokusi dari *kandoushi* yang terdapat dalam film *Taiyou no Uta* antara lain representatif, direktif, komisif, dan ekspresif.

Soni (2015), membahas tentang “Penggunaan *Kandoushi Maa* dalam Serial Drama *Great Teacher Onizuka Remake 2012* Tinjauan Pragmatik”. Dalam skripsinya membahas tentang penggunaan *kandoushi maa* menggunakan aspek-

aspek situasi tutur yang dikemukakan oleh Leech. Soni menyimpulkan bahwa *kandoushi maa* digunakan untuk menenangkan lawan bicara, menyatakan perasaan setuju atau menyetujui, dan mengungkapkan sesuatu diluar dugaan.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas salah satu jenis *kandoushi kandou* yaitu *kandoushi aa* yang terdapat dalam serial drama *Hammer Session*. Peneliti menggunakan teori SPEAKING untuk mengetahui penggunaan *kandoushi aa* dalam serial drama *Hammer Session*, sehingga terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan atau tata cara penulisan yang akan dilakukan. Penulisan ini terdiri dari empat bab, yaitu Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan penjelasan tentang landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Bab III merupakan pembahasan mengenai penggunaan *kandoushi aa* yang terdapat dalam serial drama *Hammer Session*. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.